PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN METAKOGNISI DAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VII SMPN 1 SEMEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Program Studi Pendidikan Biologi

OLEH :

SHILVI NUR AZIZAH

12.1.01.06.0035

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

SHILVI NUR AZIZAH
NPM: 12.1.01.06.0035
Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN METAKOGNISI DAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VII SMPN 1 SEMEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Program Studi Pendidikan Biologi
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 29 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
(Dr. Sulistiono, M.Si)	**(Mumun Nurmilawati, M.Pd.)**
NIDN. 0007076801	**NIDN. 0006096801**

Skripsi oleh:

SHILVI NUR AZIZAH
NPM: 12.1.01.06.0035

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN METAKOGNISI DAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VII SMPN 1 SEMEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 08 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Sulistiono, M.Si. _____
2. Penguji I : Poppy Rahmatika Primandiri, M.Pd _____
3. Penguji II : Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd _____

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Metakognisi dan Sikap Sosial Siswa Kelas VII SMPN 1 Semen Kediri

Shilvi Nur Azizah
12.1.01.06.0035
FKIP – Pendidikan Biologi
shilvinurazizah@yahoo.com
Dr. Sulistiono, M.Si dan Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pembelajaran IPA biologi yang dilakukan di kelas VII SMPN 1 Semen Kediri masih kurang bervariasi sehingga menyebabkan keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa kelas VII SMPN 1 Semen Kediri. Penelitian dilakukan dengan metode kuasi eksperimen dengan desain *posttest only control design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII G berjumlah 40 siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT (kontrol) dan kelas VII H berjumlah 38 siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL (eksperimen). Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa. Pengukuran keterampilan metakognisi siswa menggunakan rubrik penilaian keterampilan metakognisi dalam bentuk *posttest* yang terintegrasi pada tes hasil belajar kognitif, sedangkan pengukuran sikap sosial siswa menggunakan lembar observasi guru, diri sendiri, dan sesama teman. Hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,000<0,05 pada keterampilan metakognisi dan Sig. (2-tailed) 0,004< 0,05 pada sikap sosial siswa yang berarti ada perbedaan yang signifikan siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL dan NHT terhadap keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa kelas VII SMPN 1 Semen Kediri. Keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL lebih baik dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran NHT.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), Keterampilan Metakognisi, Sikap Sosial.*

I. LATAR BELAKANG

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Oleh sebab itu guru harus memberdayakan potensi peserta didik demi terlaksananya tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya. Menurut Rusman (2012: 148) dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih metode dan model pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode dan model pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat, keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa juga akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru IPA kelas VII di SMPN 1 Semen Kediri, diketahui bahwa proses pembelajaran IPA di kelas VII belum sesuai harapan. Saat proses pembelajaran guru sering ceramah dan model pembelajaran yang digunakan monoton. Hal ini menyebabkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah dan sikap sosial siswa kurang. Dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru dan jawabannya hanya menurut buku bukan berdasar pemikiran mereka sehingga metakognisi siswa belum tampak.

Metakognisi merupakan bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dialakukan dapat terkontrol secara optimal. Para peserta didik dengan pengetahuan metakognisinya sadar akan kelebihan dan keterbatasannya dalam belajar. Artinya saat siswa mengetahui kesalahannya, mereka sadar untuk mengakui bahwa mereka salah, dan berusaha untuk memperbaikinya (Sastrawati, 2011).

Materi ekosistem merupakan salah satu materi pelajaran IPA di kelas VII semester genap, yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan banyak berupa hafalan. Menyikapi permasalahan - permasalahan yang timbul perlu upaya yang tepat untuk mengatasinya, salah satu alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan model yang tepat yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sastrawati,dkk (2011:1-14) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan keterampilan metakognisi siswa. Hasil penelitian Khairat (2013:003) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran berbasis masalah memberi pengertian bahwa dalam pembelajaran siswa dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian diharapkan melalui pemecahan masalah siswa belajar keterampilan-keterampilan berpikir yang lebih mendasar (Husnidar, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Metakognisi, dan Sikap Sosial Siswa Kelas VII SMPN 1 Semen Kediri”

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Semen Kediri Tahun pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VII SMPN 1 Semen Kediri dengan sampel yaitu kelas VII G berjumlah 40 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VII H berjumlah 38 siswa sebagai kelas eksperimen. Yang diambil dengan teknik *purposive sampling*

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Posttest-only Control Design* terlihat pada tabel 1. Struktur desain penelitian ini yaitu .

Tabel 1 *Posttest Only Control Design*

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X_1	Y_2
Kontrol	X_2	Y_2

Keterangan: X_1= pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL; X_2 = pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT; Y_2 = Tes yang diberikan sesudah proses belajar mengajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data keterampilan metakognisi diperoleh dari soal *posttest* berupa tes *essay* dengan menggunakan rubrik keterampilan metakognisi menurut Corebima(2009), sedangkan data sikap sosial menggunakan lembar observasi guru, diri sendiri, dan sesama teman. . Selanjutnya data keterampilan metakognisi dan sikap sosial dianalisis menggunakan analisis Uji-t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Keterampilan Metakognisi

Pada penelitian ini pengukuran keterampilan metakognisi siswa menggunakan rubrik penilaian keterampilan metakognisi dalam bentuk *posttest* yang terintegrasi pada tes hasil belajar kognitif. Grafik rata-rata nilai postest keterampilan metakognisi dapat dilihat pada gambar 1.

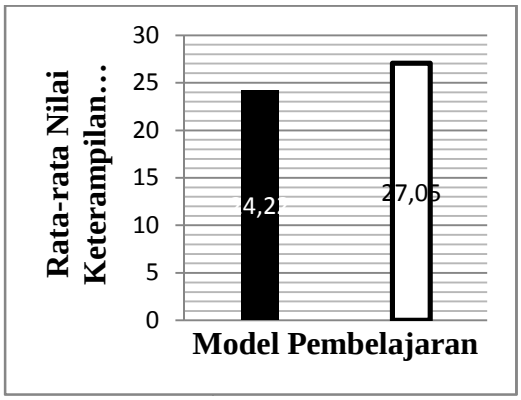

Gambar 1: Rata-rata keterampilan metakognisi (postest) kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*(■) dan *Problem Based Learning (PBL)* (□).

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* pada kelas yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan model NHT (24,22:27,05).

Distribusi kriteria keterampilan metakognisi dapat dilihat pada grafik criteria keterampilan metakognisi siswa yang tertera pada gambar dibawah ini (Gambar. 2).

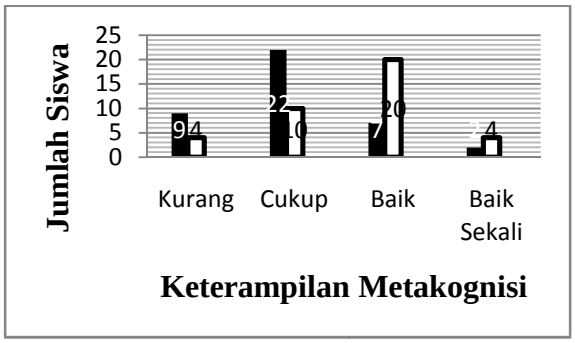

Gambar 2: Grafik kriteria keterampilan metakognisi siswa kelas kontrol (NHT) (■) dan kelas eksperimen (PBL) (□).

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa keterampilan metakognisi siswa kelas yang diajar dengan model pembelajaran NHT kriteria kurang 9 siswa, cukup 22 siswa, baik 7 siswa, dan baik sekali 2 siswa, sedangkan kelas yang diajar dengan model pembelajaran PBL menunjukkan peningkatan pada keterampilan metakognisi siswa dengan kriteria kurang 4 siswa, cukup 10 siswa, baik 20 siswa, dan baik sekali 4.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Setelah data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan analisis uji-t menggunakan SPSS 20 *for Windows 7*. Hasil ringkasan uji-t dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Ringkasan uji-t hasil *posttest*

F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
,007	,934	-3,640	76	,000
		-3,640	75,808	,000

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan uji-t menggunakan Independent t-test diperoleh Sig. (2-tailed) 0,000< 0,05.Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran NHT dan PBL terhadap keterampilan metakognisi siswa materi ekosistem.

2. Sikap Sosial

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap sosial siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran NHT dan PBL. Observasi menggunakan lembar observasi guru, diri sendiri, dan sesama teman. Grafik rata-rata nilai sikap sosial dapat dilihat pada gambar 3.

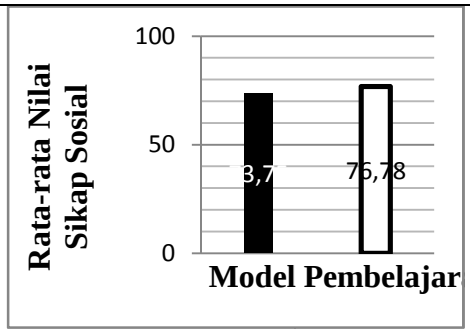

Gambar 3 Grafik rata-rata sikap sosial kelas yang diajar dengan model pembelajaran NHT (■) dan PBL (□).

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap sosial pada kelas yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan model NHT (73,75:76,78).

Distribusi kriteria sikap sosial dapat dilihat pada grafik kriteria sikap sosial siswa yang tertera pada gambar dibawah ini (Gambar 4).

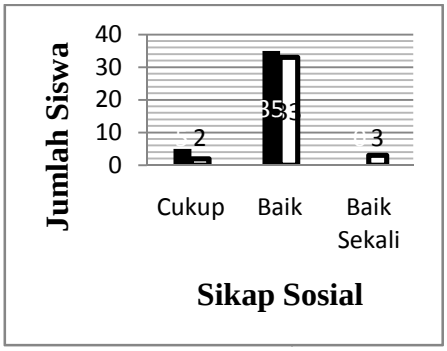

Gambar 4 Grafik kriteria sikap sosial siswa kelas kontrol (NHT) (■) dan kelas eksperimen (PBL) (□).

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa sikap sosial siswa kelas yang diajar dengan model pembelajaran NHT kriteria cukup 5 siswa, baik 35 siswa, dan baik sekali 0 siswa, sedangkan kelas yang diajar dengan model pembelajaran PBL menunjukkan peningkatan pada sikap sosial siswa dengan kriteria cukup 2 siswa, baik 33 siswa, dan baik sekali 3.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Setelah data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan analisis uji-t menggunakan SPSS 20 *for Windows 7*. Hasil ringkasan uji-t dapat dilihat pada tabel 3.

F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
5,389	,023	-2,996	76	,004
		-2,969	65,258	,004

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan uji-t menggunakan Independent t-test diperoleh Sig. (2-tailed) 0,004< 0,05.Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran NHT dan PBL terhadap sikap sosial siswa materi ekosistem.

Pembahasan

Hasil perhitungan uji-t menggunakan Independent t-test pada keterampilan metakognisi diperoleh Sig. (2-tailed) 0,000< 0,05. Pada sikap sosial siswa diperoleh Sig. (2-tailed) 0,004< 0,05. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan model pembelajaran NHT dan PBL terhadap keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa.

Berdasarkan gambar 1 dan 3 menunjukkan bahwa keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran NHT (kelas kontrol). Hal tersebut dibuktikan pada gambar 1 untuk keterampilan metakognisi rata-rata kelas yang diajar dengan model pembelajaran PBL sebesar 27,05, sedangkan kelas yang diajar dengan model pembelajaran NHT memiliki rata-rata 24,22. Selanjutnya gambar 3 untuk rata-rata sikap sosial siswa kelas yang diajar dengan model pembelajaran PBL sebesar 76,78, sedangkan kelas yang diajar dengan model pembelajaran NHT memiliki rata-rata73,75.

Berdasarkan data keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa pada materi ekosistem siswa kelas VII SMPN 1 Semen Kediri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PBL menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL lebih efektif diterapkan pada materi ekosistem dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran NHT.

Hal tersebut, dikarenakan kelas yang diajar dengan model pembelajaran NHT proses pembelajaran dilakukan di kelas dan pada saat diskusi siswa banyak yang ramai sehingga pembelajaran kurang maksimal. Sedangkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL proses pembelajaran dilakukan di luar kelas sehingga siswa dapat melakukan

pengamatan langsung dan menemukan permasalahan untuk di pecahkan secara berkelompok. Selain itu yang membuat model pembelajaran PBL dapat meningkatkan rata-rata keterampilan metakognisi siswa pada tahap penyelidikan dan menyajikan hasil karya dimana dalam tahap itu siswa diminta untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pemecahan masalah yang kemudian hasilnya dibuat dalam bentuk laporan.

Model pembelajaran PBL mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif kepada siswa. Menurut Khairat (2013) fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan dan dapat meningkatkan sikap sosial siswa.

Boud dan Felleti (1998 dalam Husnidar, 2014) menyatakan model pembelajaran PBL adalah inovasi paling signifikan dalam pendidikan tinggi dan pendidikan untuk profesi. Model pembelajaran ini dibuat oleh ahli pendidikan untuk mencari alternatif pembelajaran yang dianggap mampu membangun situasi pembelajaran agar dapat memberi stimulus dan fokus pada aktivitas berpikir siswa. Pendapat tersebut diperkuat oleh Pusdiklatkes (2004 dalam Wulandari, 2013) bahwa belajar berdasarkan masalah adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan. Model pembelajaran PBL adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pembelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar

mereka dapat memecahkan masalah tersebut.

IV. Kesimpulan

. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap keterampilan metakognisi dan sikap sosial siswa kelas VII SMPN 1 Semen Kediri.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agus. 2009. *Efektifitas Penerapan Metode PBL (Problem Based Learning) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Khusus Kelas XII IS 1 SMA PGRI Wirosari Purwodadi*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Anonim. 2014. Pengukuran Sikap. Hasil Sosialisasi Kurikulum 2013 untuk Guru-guru SMP.

Corebima, A. D. 2009. *Pola Pengembangan Lembar PBMP (TEQ) dalam Pembelajaran IPA-BIOLOGI*. Makalah disajikan dalam Lokakarya PBMP, Malang, 31 Agustus – 1 September.

Husnidar, Ikhsan, M., dan Rizal, S. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*.1(1):71– 82.

Khairat. 2012/2013. Peningkatan Keterampilan Sosial pada Pelajaran IPS Melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa di Kelas IV SD Negeri 067774 Kelurahan Suka Maju Medan Johor t.p. 2012/2013. *Jurnal Tematik* . 3(12): 1-3.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sastrawati, E., Rusdi, M., dan Syamsurizal. 2011. Problem-Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Tekno-Pedagogi*. 1(2): 1-14.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suratno. 2010. Pemberdayaan Keterampilan Metakognisi Siswa dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw-reciprocal Teaching (Jirat). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 17 (2): 1-4.

Wicaksono, B., Akhdinirwanto, R. W., dan Ashari. 2010. Peningkatan Kemampuan Metakognitif Fisika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada SMK Pancasila 1 Kutoarjo. *Jurnal Radiasi*. 3(2): 1.

Wulandari, B., dan Surjono, H. D. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3(2): 4-5.